

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF
DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA DI DESA WERU WERU
SUKOHARJO TAHUN 2009¹**

Siti Nur Janah², Sri Muslimatun³

INTISARI : Target pencapaian ASI eksklusif di Jawa Tengah adalah 65%, cakupan jumlah bayi yang diberikan ASI secara eksklusif pada tahun 2007 baru mencapai 32,93%, sementara itu penggunaan susu formula justru meningkat lebih dari 3 kali lipat selama 5 tahun dari 10,8% tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2005. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 42 yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 42 menyusui Teknik pengambilan data dengan kuesioner tertutup dan analisis yang digunakan adalah *Chi Square*. Dari hasil analisis data dengan *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian susu formula sebesar 9.346 dan koefisien kontingensi sebesar 0.427.

Kata Kunci : Pengetahuan tentang ASI Eksklusif, susu formula

PENDAHULUAN

Hak anak Indonesia masih belum terpenuhi dan kebutuhan dasar anak belum seluruhnya diwujudkan. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM) yang berada pada peringkat 112 dari 174 negara. Di ASEAN, angka kematian bayi di Indonesia 35 per 1.000 kelahiran hidup yaitu hampir 5 kali lipat dibandingkan dengan angka kematian bayi Malaysia, hampir 2 kali dibandingkan dengan Thailand dan 1,3 kali dibandingkan dengan Philipina.

SDKI tahun 1997 dan 2002, lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam 1 jam pertama cenderung menurun dari 8% pada tahun 1997 menjadi 3,7% pada tahun 2002. Cakupan ASI Eksklusif 4 bulan sedikit meningkat dari 52% tahun 1997 menjadi 55,1% pada tahun 2002. Cakupan ASI Eksklusif 6 bulan menurun dari 42,4% tahun 1997 menjadi 39,5% pada tahun 2002. Sementara itu penggunaan susu formula justru meningkat lebih dari 3 kali lipat selama 5 tahun dari 10,8% tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002. (www.Depkes.go.id, 2004).

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Survei yang dilaksanakan pada tahun 2002 oleh Nutrition & Health Surveillance System (NSS) yang berkerjasama dengan Balitbangkes dan Helen Keller International di 4 perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan 8 pedesaan (Sumatera Barat, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, Sulawesi Selatan), menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif 4-5 bulan di perkotaan antara 4%-12%, sedangkan di pedesaan 4%-25%. Pencapaian ASI eksklusif 5-6 bulan di perkotaan berkisar antara hanya 1%-13% sedangkan di pedesaan 2%-13%. Permasalahan yang utama rendahnya angka cakupan ASI ini adalah karena faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung serta gencarnya promosi susu. (www.dinkes-kotasemarang.go.id).

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) dalam Kep.MenKes. No. 450/MenKes/SK/IV/2004 yang menetapkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sampai dengan bayi berusia 6 bulan. Pada tahun 2000 telah disepakati pula pemberian ASI eksklusif nasional sebesar 80% (Roesli, 2000). Di Provinsi Jawa Tengah beberapa kegiatan yang direncanakan dalam rangka meningkatkan dukungan dalam pemberian ASI secara eksklusif antara lain, dengan menyebarluaskan Buku Panduan Pelaksanaan Pekan ASI Sedunia tahun 2008, seminar dan lokakarya peningkatan cakupan ASI eksklusif, penyebarluasan informasi tentang ASI eksklusif melalui media cetak maupun media elektronik, pelatihan konselor ASI untuk 35 Kab /

Kota di Jawa Tengah., melakukan bimbingan teknis Rumah Sakit Sayang Ibu dan Rumah Sakit Sayang Bayi (Depkes RI, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Tempat penelitian di desa Weru, Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Waktu Penelitian September 2008 – Juli 2009. Pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup.

Subyek penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di desa Weru, kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling yaitu mengambil semua sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 44 responden. Sebelum kuisisioner dibagikan kepada responden, maka kuisisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan benar-benar telah memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai alat ukur data (Notoatmodjo, 2005). Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 10-25 Mei 2009 Desa Karanganyar, Kec. Weru, Kab. Sukoharjo yang mempunyai karakteristik responden hampir sama sebanyak 26 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa karakteristik responden yang meliputi umur ibu, umur bayi, pendidikan, tingkat pengetahuan, di sajikan dalam gambar berikut ini:

1. Karakteristik responden

a. Berdasarkan umur ibu.

Tabel 1

Karakteristik Responden berdasarkan umur ibu

| Usia ibu | jumlah | Prosentase |
|----------|--------|------------|
| 20-30 | 33 | 78,6% |
| 31-40 | 4 | 9,5% |
| 41-45 | 5 | 11,9% |
| Jumlah | 42 | 100% |

Sumber: data primer 2009

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20- 30 tahun yaitu 33 responden (78,6%), responden paling sedikit adalah responden yang berumur 31-40 tahun yaitu 4 responden (9,5 %).

b. Berdasarkan umur bayi.

Tabel 2
Karakteristik Responden
berdasarkan umur bayi.

| Umur bayi | Jumlah | Prosentase |
|-----------|--------|------------|
| < 1 bln | 6 | 14,3% |
| 1-2 bln | 7 | 16,7% |
| 3-4 bln | 13 | 31,0% |
| 5-6 bln | 16 | 38,1% |
| Jumlah | 42 | 100% |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu menyusui memiliki bayi yang berumur 5-6 bulan yaitu 16 bayi (38,1%), responden paling sedikit adalah bayi yang berumur kurang dari 1 bulan yaitu 6 bayi (14,3 %).

c. Berdasarkan pendidikan ibu.

Tabel 3
karakteristik responden
berdasarkan pendidikan ibu

| Pendidikan ibu | Jumlah | Prosentase |
|---------------------|--------|------------|
| SMP | 13 | 31% |
| SMA | 28 | 66% |
| Akademi/ sarjana | 1 | 2,4% |
| Jumlah | 42 | 100% |

Sumber : data primer 2009

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu menyusui berpendidikan SMA yaitu 28

responden (66%) dan yang paling sedikit adalah berpendidikan Sarjana/akademi yaitu 1 (2,4%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu menyusui Tentang ASI Eksklusif.

Tabel 4
tingkat pengetahuan ibu tentang ASI
Eksklusif.

| Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asi Eksklusif | Jumlah | Prosentase |
|-----------------------------------------------|--------|------------|
| Tinggi | 15 | 35,7% |
| Sedang | 22 | 52,4% |
| Rendah | 5 | 11,9% |
| Jumlah | 42 | 100% |

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dalam kategori sedang yaitu 22 responden (52,4%), responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebesar 15 responden (35,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 5 responden (11,9%).

3. Pemberian Susu Formula pada bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 5
pemberian susu formula pada bayi usia
0-6 bulan

| Pemberian susu formula | jumlah | Prosentase |
|------------------------|--------|------------|
| Ya | 24 | 57,1% |
| Tidak | 18 | 42,9% |
| Jumlah | 42 | 100% |

Sumber: data primer 2009

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan susu formula pada bayinya sebelum umur 6 bulan yaitu sebanyak 24 responden (57,1 %), dan responden yang tidak memberikan susu formula

pada bayinya sebelum usia 6 bulan sebanyak 18 responden (42,9%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Susu Formula.

Tabel 6
Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Susu formula

| Tingkat Pengetahuan Ibu | Pemberian susu formula | | Jumlah |
|-------------------------|------------------------|---------------------------|--------|
| | Diberi Susu Formula | Tidak diberi susu Formula | |
| Tinggi | 4 | 11 | 15 |
| Prosentase | 9,5% | 26,2 | 35,7% |
| Sedang | 17 | 5 | 22 |
| Prosentase | 40,5 % | 11,9 % | 52,4% |
| Rendah | 3 | 2 | 5 |
| Prosentase | 7,1% | 4,8% | 11,9% |
| Jumlah | 24 | 19 | 42 |
| | 57,1 % | 42,9 % | 100% |

Sumber: data primer 2009

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memberikan susu formula terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan sedang yaitu 17 responden (40,5%) dan 3 responden (7,1%) yang memiliki pengetahuan tinggi memberikan susu formula kepada bayinya.

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh hasil pada $df = 2$ dan taraf kesalahan yaitu 5 % yaitu χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel yang bernilai 9,346, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian susu formula

Koefisien kongtingensi antara variabel yaitu sebesar 0,427 maka hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian susu formula termasuk kategori sedang.

Tingkat pengetahuan yang kurang dari ibu menyusui menunjukkan bahwa mereka kurang mengetahui tentang pentingnya Air Susu Ibu.(ASI) yang akhirnya menyebabkan mereka lebih memilih susu formula untuk bayinya. Mereka menganggap bahwa susu formula lebih praktis daripada harus memberikan ASI. Tingkat pengetahuan ibu menyusui yang kurang menyebabkan ibu cenderung memberikan susu formula pada bayinya, karena mereka khawatir dapat mengurangi kecantikan, atau terpengaruh iklan-iklan Pengganti Air susu Ibu (PASI).

Kemaknaan dari hubungan tersebut dibuktikan dengan uji statistik chi square menggunakan SPSS yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian susu formula. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Roesli (2002) yang menyatakan bahwasalah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan susu formula sebelum bayinya berusia 6 bulan salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, akan mempengaruhi keputusan ibu untuk tidak memberikan susu formula pada bayinya sebelum usia 6 bulan.

Hasil penelitian yang menunjukkan kesesuaian dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Oktavia (2004) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan. Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2007) bahwa ada

hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian susu formula.

Hasil penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2004) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2007) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif maka pemberian ASI Eksklusif semakin besar. Tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif yang tinggi, maka pemberian ASI eksklusif pada bayi akan cenderung baik, sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang rendah maka pemberian ASI eksklusif pada bayi akan cenderung berkurang.

Menurut Nurhaeni (2007), bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang baik, maka ibu akan mengetahui tujuan dan manfaat dari ASI Eksklusif secara menyeluruh dan akibat apa yang ditimbulkan apabila ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Sehingga ibu tidak akan memberikan susu formula pada bayinya sebelum usia 6 bulan.

Target pencapaian ASI eksklusif di Jawa Tengah adalah 65% yang berarti bahwa dari total jumlah ibu menyusui 65% memberikan ASI nya secara eksklusif, sedangkan dari hasil penelitian jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebesar 18 responden (42,9 %), hal ini menunjukkan bahwa target pemberian ASI eksklusif belum terpenuhi.

Kebijakan WHO tentang ASI Eksklusif dengan menekankan pemberian ASI pada bayi dengan memberikan ASI saja (eksklusif) tanpa tambahan cairan atau makanan lain pada umur 6 bulan pertama setelah melahirkan bayi hingga bayi tersebut akan memiliki kecerdasan tinggi, daya tahan tubuh lebih baik dan pertumbuhannya bagus (Roesli, 2005:3) Menjadi salah satu tugas bidan sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu – ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif daripada pemberian susu formula pada bayi. Bidan dapat menjelaskan lebih lengkap tentang ASI eksklusif, manfaat/keuntungan baik bagi ibu ataupun bayi, dan tentang susu formula tentang dampak negatifnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, Tingkat pengetahuan ibu Menyusui tentang ASI eksklusif sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 22 responden (52,4%), untuk kategori tinggi sebesar 15 responden (35,7%), dan responden yang tingkat pengetahuan rendah sebesar 5 responden (11,9%).

Kedua, Jumlah ibu yang memberikan susu formula pada bayinya sebelum umur 6 bulan yaitu sebanyak 24 responden (57,1 %), dan responden yang tidak memberikan susu formula pada bayinya sebelum usia 6 bulan sebanyak 18 responden (42,9%).

Ketiga, Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian susu formula di desa Weru, Kec. Weru, Kab. Sukoharjo. Koefisien kongtingensi antara variabel yaitu sebesar 0,427 maka hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian susu formula termasuk kategori sedang.

Saran

Pertama, bagi bidan Desa Weru, diharapkan mampu memberikan penyuluhan atau informasi tentang ASI Eksklusif (pengertian, manfaat/keunggulan ASI, cara memberikan, posisi yang benar dalam menyusui, dan solusi pemberian ASI pada ibu-ibu yang bekerja) serta motivasi tentang ASI eksklusif kepada masyarakat khususnya bagi ibu-ibu menyusui, dan memberikan informasi tentang susu formula.

Kedua, bagi Ibu menyusui, diharapkan mampu memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan penuh, karena sangat besar manfaatnya untuk kesehatan ibu terutama kesehatan bayi dan pemberian susu formula dapat dihindari. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti variable lain yang belum pernah diteliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al – Karim, QS. Al-Baqarah : 233
- Anonim, 2004, Ibu Berikan ASI Eksklusif Baru Dua Persen <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=524&Itemid=2>
- _____, 2005, *Ibu Bekerja Tetap Memberikan ASI & Ibu Rumah Tangga Selalu Memberikan ASI*, Jakarta Depkes RI
- _____, 2008, [86% Bayi di Indonesia tidak Diberi ASI Eksklusif](http://asiku.wordpress.com/2008/08/08/86-bayi-di-indonesia-tidak-diberi-asi-eksklusif/), [http://asiku.wordpress.com/2008/08/08/86-bayi-di-](http://asiku.wordpress.com/2008/08/08/86-bayi-di-indonesia-tidak-diberi-asi-eksklusif/)
- indonesia-tidak-diberi-asi-eksklusif/
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arisman, 2007, *Buku Ajar Ilmu Gizi : Gizi dalam Daur Kehidupan*, EGC, Jakarta
- Baskoro, A., 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Banyu Media, Yogyakarta
- Cumbley, Jane, 2004, *Menyusui*, Erlangga, Jakarta
- Dennis, 2008, *beberapa penyebab bayi tidak mau minum* [www.google.co.id.file:///F:/beberapa-penyebab-bayi-tidak-mau-minum.html](http://www.google.co.id/file:///F:/beberapa-penyebab-bayi-tidak-mau-minum.html) 14 mei 2008, browsing, 21 Des 2008
- Departemen Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2008, *ASI Kunci Bentuk Generasi Muda yang Lebih Sehat dan Cerdas*, <http://dinkesjatengprov.go.id/webgoid/index.php?name=News&file=article&sid=27>
- Dodik, Briawan, 2004, *Pengaruh Susu Formula Terhadap Pergeseran Penggunaan ASI*, [/http://tumotu.net/pp57029145/dodik.briawan.pdf](http://tumotu.net/pp57029145/dodik.briawan.pdf) browsing 21 des 2008.
- Dyah, 2007, *Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jetis Yogyakarta Tahun 2007*. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Herfiani, D., R., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Sebelum Umur 6 Bulan Di Posyandu Nganti Yogyakarta tahun 2008*. STIKes

- 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Ika, 2003, *Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2007*. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Khomsan, Ali, 2006, *Solusi Makanan Sehat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Krisnatuti, Diah, 2003, *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*, Dian Rakyat, Jakarta
- Moehji, S., 2003, *Ilmu Gizi Penanggulangan Gizi Buruk*. PT. Bhratara Niaga Media, Jakarta
- Muchtadi, 2002. *Gizi Untuk Bayi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Notoatmodjo, 2005, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Perinasia, 2004, *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi cet kedua, Langkah-Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui, Program Manajemen Laktasi*, Perinasia, Jakarta
- Purwanti, H. S., 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, Buku Saku Untuk Bidan. EGC. Jakarta.
- Roesli, Utami, 2002, *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta : Trubus Ayri Widya
- Roesli, Utami, 2008 *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda, Jakarta
- Roesita, S., 2008, *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Ayyana, Yogyakarta
- Sugiyono, 2002, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung
- Suhardjo, 2002, *Pemberian makanan pada bayi*. Kanisius, Bogor
- Sumiasih, 2003, *Pengaruh Terpaan Iklan Susu Formula Lanjutan untuk Pertumbuhan terhadap tingkat Pemberian Susu Formula Lanjutan pada Balita (Studi Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Yang Memberikan Susu Formula Lanjutan Untuk Pertumbuhan Balita Usia 6-18 Bulan di Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kotamadya/kabupaten Blitar)*. <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-s1-2003-sumiasih98-183&q=Usia>, browsing 12 Feb 2008
- Togatorop, S., M., 2007. *Tinjauan Promosi Dan Perilaku Penggunaan Pasi Pada Ibu Menyusui Di Desa Bukit Jengkol Kecamatan Pangkalan Susu Tahun 2007*, http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals/index.php?option=com_journal_review&id=10221&task=view Browsing 12 Feb 2008
- Westcott, P., 2008, *Makanan Sehat untuk Bayi & Balita*, Jakarta Dian Rakyat
- Wiryo, Hantoro, 2002, *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil, & Meenyusui dengan Bahan Makanan Lokal*, CV. Agung Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Seto, Jakarta.